



JURNAL BASICEDU

Volume 9 Nomor 5 Tahun 2025 Halaman 1358 - 1369

Research & Learning in Elementary Education

<https://jbasic.org/index.php/basicedu>



Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi dengan Model *Example Non Example* dan Media Gambar Berseri di Sekolah Menengah Pertama

Dini Pancawati Permatasari^{1✉}, Uma Latifa Widiyanti², Raheni Suhita³, Endah Wihartati⁴

Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Sebelas Maret^{1,2,3}

SMP N 13 Kota Surakarta⁴

E-mail: dhiniepermatasari65@gmail.com¹, umalatifawidiyanti@gmail.com², rahenisuhita@staff.uns.ac.id³, endahwugurusmpwarga@gmail.com⁴

Abstrak

Saat melaksanakan kegiatan pembelajaran, peserta didik sering mengalami kendala dalam menulis teks eksplanasi sehingga aktivitas belajar tidak berlangsung secara maksimal. Berdasarkan permasalahan tersebut maka model *Example Non Example* dan gambar berseri untuk pembelajaran keterampilan menulis di SMP Negeri 13 Kota Surakarta tepatnya di kelas IX C perlu ditingkatkan dan menjadi tujuan penelitian sehingga kebaruan dari penelitian ini adalah integrasi antara penggunaan model dan media pembelajaran yang masih jarang dipakai untuk menciptakan proses pembelajaran menulis lebih bermakna bagi peserta didik. Metode penelitian ini yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan dengan tindakan di siklus I dan siklus II. Teknik analisis data yang digunakan meliputi analisis data kualitatif untuk menghitung persentase ketuntasan hasil belajar dan analisis data kuantitatif untuk mendeskripsikan proses pembelajaran. Penelitian ini menghasilkan adanya kemampuan menulis teks eksplanasi dapat ditingkatkan dengan dibuktikan keberhasilannya oleh nilai ketuntasan. Ketuntasan belajar pada tahap awal pra siklus hanya mencapai 25,81%. Kemudian, di tindakan pertama mampu meningkatkan hasilnya menjadi 64,51% dan naik lagi di tindakan kedua menjadi 80,65% sehingga menandakan bahwa kegiatan pembelajaran dengan model maupun media cukup efektif diterapkan. Oleh karena itu, kombinasi kedua model mampu menjadi alternatif dalam pembelajaran menulis yang lebih menarik dan bermakna bagi peserta didik.

Kata Kunci: Menulis, Teks Eksplanasi, Model *Example Non Example*, dan Media Gambar Berseri.

Abstract

In carrying out learning activities, students often experience obstacles in writing explanatory texts so that learning activities do not take place optimally. Based on these problems, the Example Non Example model and picture series for learning writing skills at SMP Negeri 13 Surakarta City, especially in class IX C, need to be improved and become the research objective so that the novelty of this research is the integration between the use of models and learning media to create a more meaningful writing learning process for students. The research method used is Classroom Action Research (CAR) which is carried out with actions in cycles I and II. Data analysis techniques used include qualitative data to calculate the percentage of learning outcome completion and quantitative data analysis to describe the learning process. The results of this study indicate that the ability to write explanatory texts can be improved as evidenced by the success of the completion value. Learning completion in the initial pre-cycle stage only reached 25.81%. Then, the first action succeeded in increasing the results to 64.51% and increased again in the second action to 80.65%, which indicates that learning activities with models and media are quite effective. Therefore, the combination of these two models can be an alternative for learning to write that is more interesting and useful for students.

Keywords: Writing, Explanatory Text, Example Non Example Model, and Serial Image Media.

Copyright (c) 2025 Dini Pancawati Permatasari, Uma Latifa Widiyanti, Raheni Suhita, Endah Wihartati

✉ Corresponding author :

Email : Riskitriwidyastuti28@gmail.com

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v9i5.10078>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

PENDAHULUAN

Menulis sebagai keterampilan yang menggunakan bahasa tulis sebagai medianya merupakan suatu kemampuan menyampaikan ide, pandangan, dan bahkan perasaan penulis. Aspek kebahasaan, struktur gramatika, dan ejaan yang selaras dalam penyampaian gagasan perlu diperhatikan oleh penulis sebagai keterampilan menulis (Suriani et al., 2024). Keterampilan menulis juga membutuhkan keterpaduan dan keterkaitan antara gagasan agar isi tulisan mudah dipahami oleh pembaca yang berkaitan dengan hubungan antar unsur dalam teks seperti penggunaan kata hubung dan referensi yang sesuai sehingga makna antara bagian-bagian dalam tulisan berkesinambungan. Keterampilan menulis juga memerlukan struktur yang jelas dan logis agar informasi dapat tersampaikan secara efektif. Setiap paragraf dalam tulisan harus memiliki gagasan utama yang didukung dengan kalimat penjelas.

Teks Eksplanasi pada kelas IX menjadi salah satu materi pembelajaran menulis sebagai keterampilan berbahasa. Ketika teks eksplanasi ditulis perlu adanya pemahaman terhadap susunan bagian dan aturan bahasa teks eksplanasi agar penyusunan teks eksplanasi baik, kohesif dan koheren. Pendapat Chintyandini et al (2024) memperjelaskan pernyataan tersebut karena teks eksplanasi itu harus ditulis dengan baik terlihat dari penyampaian kejelasan ide yang relevan dengan topik pembahasan dan struktur kalimat baik dengan menunjukkan keterkaitan setiap kalimat. Selain itu, dalam penyusunannya, teks eksplanasi disajikan secara ilmiah dengan memperhatikan beberapa struktur pendukung agar informasi yang disampaikan jelas dan sistematis. Oleh karena itu, keterampilan menulis menuntut ketepatan dalam menyusun struktur dan penggunaan bahasa yang sesuai dengan kaidah kebahasaan.

Aktivitas pembelajaran di kelas seringkali tidak berjalan optimal karena peserta didik memiliki permasalahan dalam menulis teks eksplanasi. Hasil penelitian Tafonao et al (2023), ditemukan bahwa rata-rata nilai peserta didik yang tidak tuntas 9, 68 di siklus pertama karena kesulitan menulis teks eksplanasi pada aspek pemilihan tema maupun penyusunan 3 bagian struktur teks eksplanasi. Namun, bukan hanya dua itu saja, aspek kaidah kebahasaan teks eksplanasi juga menjadi keterampilan yang belum sepenuhnya dimiliki peserta didik. Hasil penelitian Agustin et al (2025) juga menunjukkan bahwa peserta didik belum ada yang mencapai tingkat kemahiran sesuai kaidah penulisan yang benar dan 38, 70% sebatas cukup mampu saat menulis teks eksplanasi.

Beberapa penelitian terdahulu juga memperkuat alasan penggunaan model yang peneliti pilih karena mampu membuktikan mengembangkan ide, membangun struktur teks, dan menerapkan kaidah kebahasaan dengan lebih baik saat penerapan model example non example. Efektivitas model ini juga diperkuat oleh hasil penelitian Tya et al (2019) dengan mengamati peningkatan kemampuan menulis secara bertahap dengan nilai rata-rata peserta didik pada tahap pra siklus hanya mencapai 18,06%. Kemudian, perolehan nilai siklus I naik menjadi 47,41%. Lalu, hasilnya berhasil dicapai pada siklus II sebesar 70,96%. Selain itu, pada penelitian Handayani & Permana (2019) awal rata-rata 60 menjadi nilai awal dan setelah menggunakan metode tersebut rata-rata nilai peserta didik meningkat menjadi 80. Selain itu, penelitian yang dilakukan Windi & Nurul Aswar (2024) menunjukkan peningkatan dalam menulis dari 56% menjadi 75% pada siklus II, dan naik menjadi 88%. Hasil penelitian tersebut menjadi bukti bahwa penggunaan model dan media ini memudahkan peserta didik menguasai materi dan keterampilan menulis meningkat.

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu, penelitian tersebut masih jarang diintegrasikan dengan media visual berupa gambar berseri, khususnya dalam konteks pembelajaran teks eksplanasi. Hingga saat ini, masih sangat terbatas penelitian yang secara eksplisit membuktikan efektivitas penggabungan model dan media. Padahal, dalam pembelajaran menulis media memiliki peran yang sangat penting untuk meningkatkan stimulus kognitif untuk memahami tulisan, mengorganisasi ide, dan menyusun teks yang kohesif dan koheren. Penelitian ini bertujuan untuk mengisi celah yang belum banyak dibahas dengan integrasi model *Example-*

Non-Example dengan media seri gambar dalam konteks pengajaran menulis teks eksplanasi di SMP, khususnya di Indonesia sehingga penelitian ini dapat memberikan kontribusi baru dengan integrasi model dan media pembelajaran. Integrasi ini dirancang untuk peserta didik memperoleh pengalaman baru dan bimbingan dengan melalui gambar berseri, peserta didik diajak untuk mengamati dan membedakan antara ilustrasi yang sesuai dan tidak sesuai dengan topik. Kemudian, mengaitkannya dengan penulisan teks yang kohesif dan koheren. Pendekatan ini dinilai mampu merangsang keterampilan berpikir kritis, memperkuat pemahaman struktur teks, dan mempermudah proses penyusunan gagasan. Penelitian Tya et al. (2019), Handayani&Permana (2019), dan Windi & Nurul Aswar (2024) hanya memusatkan perhatian pada efektivitas model example non example sebagai stimulus bisual dalam meningkatkan keterampilan menulis. Namun, beberapa studi juga hanya berfokus pada peningkatan imjinasi visual saja dan tidak ada penguatan struktur ataupun dengan model pembelajaran tertentu saja.

Permasalahan kemampuan menulis teks eksplanasi juga ditemukan saat peneliti melakukan observasi mengajar di kelas IX C SMP Negeri 13 Surakarta yang diperoleh hasil keterampilan menulis teks eksplanasi peserta didik masih tergolong rendah. Berdasarkan data hasil belajar tahap pra siklus, peserta didik sebanyak 7, 48% telah mencapai nilai di atas KKTP (75) yang menunjukkan tingkat ketuntasan sedangkan sebanyak 92,5% tidak mengalami ketuntasan sehingga penulisan aspek struktur dan kaidah kebahasaan masih perlu pemahaman yang lebih lanjut. Selain itu, kesukaran dalam menentukan tema, menyusun kerangka tulisan, dan mengembangkan gagasan secara runtut dan sistematis dialami peserta didik.

Permasalahan ketika memproduksi teks eksplanasi tersebut perlu diatasi karena memiliki peran penting sehingga memiliki dampak jangka panjang dalam pengembangan literasi peserta didik. Kesulitan dalam menyampaikan ide dengan bahasa sebagai media tertulis dapat terjadi jika peserta didik tidak memiliki kemampuan menulis yang baik. Salah satu penyebab kurangnya kemampuan siswa Indonesia untuk menyampaikan ide secara tertulis adalah kurangnya pemahaman bacaan. Laporan PISA yang dirilis pada 3 Desember 2019 menunjukkan bahwa literasi membaca Indonesia berada di posisi ke-71 dari 77 negara, hampir di bawah standar. Rendahnya kemampuan menulis pada peserta didik juga akan memengaruhi capaian akademik peserta didik di berbagai mata pelajaran karena banyak tugas dan penilaian yang memerlukan kemampuan menulis sehingga ketidakmampuan peserta didik saat menyusun tulisan yang sistematis dan jelas sebagai bentuk tantangan ketika tugas tersebut dikerjakan.

Berdasarkan permasalahan menulis dengan fokus peningkatan, penerapan model disertai penyesuaian media pembelajaran menjadi upaya guru. Dari berbagai model dan media, peneliti memilih model *Example Non Example* dan media gambar berseri karena dinilai membantu peserta didik dalam menentukan perbedaan gambar yang tepat (*example*) dan tidak tepat (*non example*) dengan topik pembelajaran. Menurut Jahara (2023), penggunaan contoh gambar yang relevan dan tidak relevan membantu siswa membedakan antara konsep yang tepat dan yang tidak sesuai sehingga memudahkan dalam memahami materi pembelajaran. Alternatif teknologi dalam penggunaan media gambar berseri perlu digunakan dalam pembelajaran sebagai solusi mengatasi hambatan belajar (Nurhayati & , Langlang Handayani, 2020).

METODE

SMP Negeri 13 Kota Surakarta sebagai lokasi pelaksanaan penelitian ini dengan peserta didik kelas IX C menjadi subjek penelitian ini dan tulisan teks eksplanasi sebagai bentuk keterampilan menulis menggunakan model Example Non Example dan gambar berseri menjadi objek penelitian. Semester II pada tahun ajaran 2024/2025 ketika bulan Februari sampai Maret 2025 penelitian ini dilakukan. Sumber data penelitian terdiri atas guru Bahasa Indonesia, siswa kelas IX C, dan dokumen pendukung seperti modul pembelajaran, arsip nilai, dokumen hasil belajar, dan lembar catatan saat guru mengobservasi peserta didik.

Penilaian hasil karya siswa dilakukan secara kolaboratif oleh peneliti dan guru pendamping dengan menggunakan empat aspek penilaian untuk memperoleh nilai rata-rata yang tepat. Observasi, tes, dokumentasi, dan angket menjadi teknik dengan menggunakan tes evaluasi dan lembar observasi sebagai instrumennya saat mengumpulkan data. Tes evaluasi berupa penulisan teks eksplanasi yang mendeskripsikan rangkaian kejadian alam maupun sosial. Selain itu, lembar observasi dipakai untuk memantau perilaku dan kemampuan peserta didik.

Dalam penelitian ini, terdapat dua cara untuk menganalisis data kualitatif dan kuantitatif. Analisis kualitatif menggambarkan hasil yang diamati selama proses pembelajaran dengan menggunakan model dan media tertentu. Analisis kuantitatif mengolah data dari tes yang dilakukan sebelum tindakan (pra tindakan) dan setelah tindakan di setiap siklus pembelajaran. Triangulasi teknik dan sumber memastikan keabsahan data. Teknik dilakukan dengan membandingkan hasil tes, observasi, dan tanggapan siswa, sedangkan sumber melibatkan data dari siswa, guru, dan dokumen pembelajaran. Tujuan dari langkah ini adalah untuk memastikan bahwa hasilnya sebanding dengan situasi di kelas yang sebenarnya. Validitas data juga diperkuat melalui diskusi antarpenilai (peneliti dan guru pamong) dalam memberikan skor pada hasil tulisan peserta didik. Rubrik penilaian berdasarkan aspek isi, struktur, kaidah, dan ejaan digunakan untuk memastikan bahwa penilaian objektif dan dapat dipertanggungjawabkan. Proses ini juga membantu mengurangi subjektivitas penilaian yang menghasilkan hasil penelitian dapat diandalkan dan konsisten. Teknik analisis PTK ini dilakukan dengan analisis dokumen yang bertujuan untuk mengevaluasi hasil karya tulis teks eksplanasi peserta didik. Untuk mengukur perkembangan keterampilan menulis pada setiap siklus penelitian, digunakan metode deskriptif komparatif dengan membandingkan hasil penulisan sebelum dan sesudah penerapan model Example dan Non Example dan media gambar berseri. Penelitian ini dilakukan sesuai dengan etika penelitian. Izin resmi diperoleh dari sekolah dengan persetujuan guru Bahasa Indonesia dan kepala sekolah terlebih dahulu. Dengan persetujuan kedua pihak, partisipasi peserta didik dilakukan secara sukarela. Seluruh kegiatan dilakukan secara profesional tanpa paksaan dan tidak merugikan pihak mana pun, dan identitas siswa dilindungi.

Prosedur penelitian tindakan kelas berbentuk siklus. Siklus berulang hingga target pembelajaran yang telah ditetapkan berhasil dicapai. Kenaikan nilai menjadi indikator keberhasilan setiap akhir siklus yang menggambarkan hasil dari tindakan. Tahap penelitian dimulai dari perencanaan tindakan. Peneliti memulai dengan teks eksplanasi di buat peserta didik sesuai tema pilihannya masing-masing. Tahap ini mencakup analisis pada aspek isi teks, struktur kalimat, kaidah bahasa, dan ejaan yang digunakan oleh peserta didik. Selain itu, dilakukan pengamatan langsung terhadap praktik pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru untuk mengetahui secara menyeluruh konteks yang ada di kelas. Dari hasil pengamatan tersebut, peneliti mengidentifikasi hambatan-hambatan yang muncul dalam proses pembelajaran menulis. Berdasarkan temuan tersebut, disusun alternatif solusi berupa penerapan model maupun media. Peneliti juga merancang jadwal pelaksanaan tindakan sekaligus menyiapkan perangkat dan instrumen yang dibutuhkan untuk mendukung penelitian.

Tahap pelaksanaan tindakan, dilakukan selama kegiatan belajar mengajar berlangsung. Pada tahap ini, strategi pembelajaran untuk menyusun teks eksplanasi yang telah dirancang sebelumnya diterapkan secara penuh. Model Example Non Example dan media gambar berseri dimanfaatkan untuk menstimulasi ide dan meningkatkan pemahaman siswa terhadap struktur teks. Selama pelaksanaan tindakan, observasi juga dilakukan peneliti. Aktivitas ini bertujuan mencatat keterlibatan maupun respon peserta didik saat penerapan metode dan media. Data yang diperoleh melalui observasi digunakan untuk mengevaluasi sejauh mana tindakan yang dilakukan mampu mengatasi permasalahan yang ada.

Tahap refleksi dilakukan setelah seluruh proses observasi dan pengumpulan data selesai. Peneliti menelaah hasil-hasil pembelajaran dan meninjau kembali pelaksanaan tindakan untuk mengetahui

keberhasilan maupun kendala yang terjadi. Hasil refleksi ini menjadi dasar dalam menyusun perbaikan dan rencana tindak lanjut untuk siklus berikutnya, guna mencapai peningkatan keterampilan menulis yang lebih maksimal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Peneliti melakukan pembelajaran awal menulis teks eksplanasi yang disebut prasiklus sebelum memulai siklus pertama. Hasil dari tahap ini menunjukkan bahwa kemampuan peserta didik kelas IX C belum memuaskan. Data tersebut menjadi dasar bagi peneliti untuk mencari solusi berupa penggunaan media maupun mode pembelajaran yang lebih menarik pada keterampilan berbahasa, yaitu menulis untuk mencapai tujuan meningkatkan hasil nilainya.

Tabel 1. Rekapitulasi Nilai Menulis Teks Eksplanasi Tahap Prasiklus

| No | Kriteria | Frekuensi | Interval | Presentase |
|------------|---------------|-----------|----------|------------|
| 1 | Sangat Baik | 90-100 | - | - |
| 2 | Baik | 80-89 | 3 | 9,68% |
| 3 | Cukup | 65-79 | 5 | 16,13% |
| 4 | Kurang | 55-64 | 16 | 51,61% |
| 5 | Sangat kurang | 0-54 | 7 | 22,58% |
| Jumlah | | | 31 | 100% |
| Rata-Rata | | | | 56,60 |
| Ketuntasan | | | | 25, 81% |

Beberapa peserta didik pada tabel 1 tidak memperoleh nilai sesuai standar KKM. Pada tahap prasiklus, skor total yang diperoleh adalah 25,81% dengan rata-rata nilai 56,60 dari 31 siswa. Dari hasil tersebut, hanya 8 siswa atau 25,81% dari kelas IX C yang berhasil mencapai ketuntasan, sementara 23 siswa atau 74,19% lainnya belum memenuhi kriteria tersebut. Oleh sebab itu, peningkatan kemampuan menulis teks eksplanasi peserta didik menjadi sangat penting, dan untuk itu digunakan model pembelajaran example non example serta media gambar berseri pada siklus I sebagai langkah perbaikan.

Pada siklus I, teks eksplanasi yang dibuat peserya didik berdasarkan gambar berseri saat disajikan oleh peneliti dengan menggunakan model example non example. Struktur teks eksplanasi yang ditulis peserta didik cukup sesuai dan banyak nilai yang naik. Rekapitulasi pembelajaran pada aspek nilai menulis teks eksplanasi setelah kegiatan pada siklus I ditunjukkan pada Tabel 2.

Tabel 2. Rekapitulasi Nilai Menulis Teks Eksplanasi Tahap Siklus I

| No | Kriteria | Frekuensi | Interval | Presentase |
|----|-------------|-----------|----------|------------|
| 1 | Sangat Baik | 90-100 | 2 | 6,45% |
| 2 | Baik | 80-89 | 12 | 38,71% |
| 3 | Cukup | 65-79 | 6 | 19,35% |
| 4 | Kurang | 55-64 | 11 | 35,48% |

| No | Kriteria | Frekuensi | Interval | Presentase |
|------------|---------------|-----------|----------|------------|
| 5 | Sangat kurang | 0-54 | - | - |
| Jumlah | | | 31 | 100% |
| Rata-Rata | | | | 70,81 |
| Ketuntasan | | | | 64,52% |

Berdasarkan tabel 2, dari 31 peserta didik sebanyak 20 peserta didik atau 64,52% dinyatakan tuntas belajar dan memperoleh nilai minimal 75 setelah tindakan. Sementara itu, 11 peserta didik atau 35,48% masih belum mencapai kriteria ketuntasan minimal. Siklus I mencatat peningkatan persentase ketuntasan belajar sebesar 38,71% dibandingkan dengan prasiklus, yang hanya mencapai 25,81%. Peningkatan pembelajaran di siklus I tidak dianggap karena target yang diharapkan belum tercapai 80% keatas dari keseluruhan peserta didik sehingga keputusan keberlanjutan tindakan di tetapkan peneliti.

Ditemukan kekurangan pada pelaksanaan siklus I dengan masih kesulitan menghubungkan gambar berseri secara runtut dan menyusun teks eksplanasi dengan struktur lengkap pada beberapa peserta didik. Selain itu, karena waktu pemahaman yang terbatas, penerapan model pembelajaran dan media belum optimal. Akibatnya, untuk mengatasi kekurangan ini, peneliti berencana memberikan penguatan materi dan pendampingan yang lebih intensif di siklus selanjutnya.

Siklus II dilaksanakan sebagai lanjutan tahap siklus I karena pencapaian target yang diharapkan belum terlaksana. Dalam penerapan siklus II ini, model pembelajaran tetap menggunakan model example non example dan media gambar berseri. Namun, atas dasar refleksi di siklus sebelumnya itu peneliti melakukan penguatan pada aspek-aspek yang belum optimal dengan penerapannya diberikan gambar berseri dengan ditayangkan melalui LCD proyektor. Selanjutnya, peserta didik diminta untuk membuat teks eksplanasi berdasarkan gambar yang tersedia. Teks harus disusun dengan mempertimbangkan kelengkapan struktur teks. Tabel 3 berupa hasil penelitian yang dilaksanakan di siklus II:

Tabel 3. Rekapitulasi Nilai Menulis Teks Eksplanasi Tahap Siklus II

| No | Kriteria | Frekuensi | Interval | Presentase |
|------------|---------------|-----------|----------|------------|
| 1 | Sangat Baik | 90-100 | 5 | 16,13% |
| 2 | Baik | 80-89 | 13 | 41,94% |
| 3 | Cukup | 65-79 | 10 | 32,26% |
| 4 | Kurang | 55-64 | 3 | 9,68% |
| 5 | Sangat kurang | 0-54 | - | - |
| Jumlah | | | 31 | 100% |
| Rata-Rata | | | | 78,32 |
| Ketuntasan | | | | 80,65% |

Berdasarkan tabel 3, kenaikan nilai berhasil diperoleh secara signifikan. Dari keseluruhan, 25 peserta didik atau 80,65% mencapai nilai lebih dari 75, yang berarti memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM). Sementara itu, hanya 6 atau 19,35% dari total) belum memenuhi ketuntasan. Rata-rata nilai pada siklus II juga meningkat signifikan, yaitu 78,32%, dibandingkan dengan nilai prasiklus sebelumnya, yang hanya mencapai 56,60%, dan naik menjadi sekitar 66,13% pada siklus I. Dapat dikatakan penggunaan model dan media

berlangsung secara tetap di kedua siklus dan adanya penguatan selama siklus II menjadi pembuktian keterampilan peserta didik saat menulis meningkat dengan hasil penyusunan struktur sebagaimana besar peserta didik sudah tepat. Jadi, dapat dikatakan tercapainya sebanyak minimal 80% peserta didik yang tuntas belajar sudah berhasil dengan baik sesuai standar ketuntasan.

Pembahasan

Pada siklus I, tahap perencanaan dimulai dengan menyusun modul ajar, lembar kerja peserta didik, lembar observasi, dan instrument penelitian. Kegiatan pembelajaran menulis teks eksplanasi menggunakan gambar-gambar yang telah disiapkan dalam bentuk cetak dan salindia untuk ditampilkan melalui LCD proyektor. Tahap pelaksanaan dilakukan dengan memanfaatkan media gambar berseri sebagai stimulus menulis. Visualisasi dalam bentuk gambar berseri dapat dimanfaatkan sebagai sarana untuk memfasilitasi siswa dalam mengonversi informasi nonverbal menjadi narasi tertulis. Hal ini memungkinkan mereka untuk mengekspresikan gagasan melalui cerita secara lebih lancar dan terstruktur (Wahyudi et al., 2019). Setelah mengamati maka melakukan kegiatan diskusi, baru setelah itu menulis teks eksplanasi yang sudah sesuai urutan gambar disiapkan peneliti. Menurut Sugiharti & Anggiani (2022) media gambar berseri yang digunakan dapat merangsang kemampuan berpikir melalui pendekatan visual sehingga memberikan beberapa manfaat kepada penggunaan seperti partisipasi, kemampuan literasi visual meningkat, dan mudah memahami isi materi. Keaktifan peserta didik pada tahap observasi cukup bagus dan lebih teraika juga dalam pembelajarannya saat peneliti melakukan observasi walaupun saat berdiskusi dan menulis teks terdapat beberapa yang tingkat percaya dirinya masih kurang. Namun, peneliti menyadari waktu yang dialokasikan terasa kurang karena beberapa peserta didik belum selesai menulis. Manajemen waktu dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran sehingga peserta didik perlu bimbingan agar mampu mengelola waktu secara optimal dalam menyelesaikan tugasnya (Zebua & Santosa, 2023). Refleksi pada akhir siklus I diperoleh hasil bahwa peserta didik belum terbiasa mengamati gambar secara mendalam sebagai dasar menulis, contoh yang diberikan kurang bervariasi, guru dalam membimbing peserta didik juga belum maksimal sehingga terdapat yang mengalami kebingungan, dan manajemen waktu saat diskusi dan penulisan belum efektif. Hasil siklus I ditunjukkan dengan perolehan nilai rata-rata 70,81 atau peserta didik yang tuntas sebanyak 64,52%.

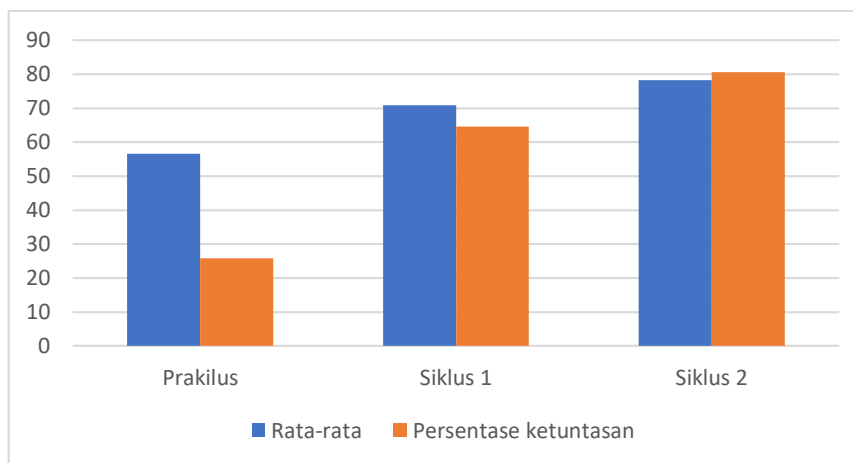
Pada penerapan siklus II, peneliti melakukan perbaikan pada penggunaan media gambar berseri agar lebih kontekstual dan menyusun langkah-langkah pembelajaran yang lebih terstruktur. Peneliti melakukan penguatan pemahaman struktur dan hasil menulis teks eksplanasi pada siklus I. Menurut Asriani et al. (2025) bahwa strategi pembelajaran yang efektif dapat dilakukan dengan penguatan materi. Penguatan materi memberikan manfaat untuk membantuk peserta didik meningkatkan daya serap terhadap materi yang diajarkan. Pada tahap pelaksanaannya, peneliti menampilkan media gambar yang telah diperbaiki dan mengajak peserta didik berdiskusi lebih mendalam dalam kelompok terhadap gambar berseri dengan *example non example* sebagai model pembelajaran. Melalui kegiatan diskusi, peserta didik mampu melatih cara menyelesaikan masalah, membangun empati sehingga karakter peserta didik bertumbuh dalam kehidupan sehari-hari (Sitompul et al., 2022). Hal ini sejalan dengan pendapat Abror et al (2025) bahwa kegiatan diskusi menjadi salah satu metode yang efektif karena terlibatnya peserta didik secara aktif sehingga tidak sekadar menerima materi. Interaksi yang terjadi selama diskusi mendorong untuk saling bertukar ide dan menghargai sudut pandang yang berbeda sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna.

Menulis teks secara individu dengan pendampingan peneliti menjadi kegiatan lanjutan. Perlunya pendampingan kepada peserta didik agar lebih memotivasi dan menciptakan rasa ingin tahu yang tinggi (Pamungkas & Sari, 2025). Hal ini sejalan dengan pendapat Basuki et al (2024) bahwa *scaffolding* mampu memfasilitasi peserta didik untuk memahami dasar-dasar keterampilan menulis, menggali, mamupun mengembangkan idenya sehingga susunan informasi memiliki struktur yang sistematis dan bermakna. Bantuan

yang diberikan guru akan dikurangi dengan bertahap agar peserta didik dapat menulis secara mandiri dan struktur.

Setelah itu, peserta didik juga mendapatkan umpan balik. Menurut Rafidatuddinia & Izzatib (2025), peserta didik dapat mengalami perubahan yang signifikan ketika individu memperoleh umpan balik sebagai bagian dari evaluasi pembelajaran yang terstruktur dan mendalam dari berbagai aspek dengan penyampaian diberikan ketika dalam suasana yang mendukung komunikatif, dan memotivasi. Pemberian umpan balik yang demikian tidak hanya membantu peserta didik dalam mengidentifikasi kelemahan dan kelebihan tulisannya, tetapi juga mendorong refleksi diri dan perbaikan berkelanjutan. Dari hasil observasi, terjadi peningkatan signifikan dalam keterlibatan peserta didik dan kualitas teks yang dihasilkan. Diskusi kelompok berlangsung aktif dan sebagian besar peserta didik dapat menyelesaikan teks dengan struktur yang lengkap dan bahasa yang sesuai kaidah. Refleksi di akhir siklus II menunjukkan hasil belajar menunjukkan peningkatan yang jelas dengan capaian ketuntasan belajar mencapai 80,65% dan nilai rata-rata 78,32 sehingga indikator keberhasilan telah tercapai dan tindakan dapat dihentikan.

Ketuntasan pembelajaran kelas IX C sebelum perbaikan pembelajaran memperoleh nilai rata-rata 56,60 dengan ketuntasan sebanyak 8 peserta didik saja (25,81). Penelitian ini di dasari tidak adanya variasi bahkan terdapat kurangnya guru yang menerapkan sebuah model pembelajaran yang tepat. Kelanjutan pembelajaran di siklus sesudahnya (siklus II) memperoleh nilai rata-rata (70,81) dengan ketuntasan sebanyak 64,52%. Gambar 1 merupakan visualisasi dari hasil kenaikan rata-rata dengan jumlah peserta dan persentase ketuntasan belajar dengan ditampilkan melalui diagram.



Gambar 1. Grafik Perolehan Rata-Rata Nilai dan Persentase Ketuntasan Belajar Menulis Teks Eksplanasi

Berdasarkan gambar 1, terlihat bahwa media dan model yang diterapkan menghasilkan rata-rata yang naik dengan sebelum tindakan sebesar 56,60, tindakan pertama sejumlah 70, 81, dan tindakan kedua sejumlah 78,32 . Selain itu, ketuntasan yang mengalami kenaikan dengan menggunakan persentase mulai dari pra siklus sebesar 25,81%, siklus I sebesar 64,52%, hingga mencapai siklus II sebesar 80,65%. Hal ini membuktikan bahwa penerapan media dan model pembelajaran yang tepat memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar menulis teks eksplanasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media gambar berseri dapat meningkatkan hasil belajar.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Aruwiyantoko (2024) bahwa peningkatannya ditunjukkan dengan penyusunan langkah pembelajaran yang menarik dengan adanya pendampingan maupun proses evaluasi yang tepat sehingga lebih mudah menulis dari pengalaman sebelumnya. Peran media juga

membantu menentukan pilihan kata yang sesuai dengan gambar yang diamati. Temuan ini juga diperkuat oleh Marlina et al (2024) yang menyatakan motivasi dalam menulis peserta didik naik dengan pembuktian hasil menulis dan observasi yang dilakukan. Media yang digunakan dapat diterima baik oleh peserta didik. Antusiasme yang ditunjukkan peserta didik dalam menyelesaikan tugas menulis terlihat dari keaktifannya saat belajar dan dari kualitas teks yang dihasilkan. Media visual gambar mampu memperikan peluang peserta didik untuk mendorong interaksi dan bernalar kritis maupun menyampaikan tanggapan berdasarkan apa yang mereka lihat (Sana et al., 2024). Namun, perlu perhatian bahwa peningkatan hasil belajar bukan dari gambar berseri saja melainkan hasil dari beberapa faktor, termasuk optimalisasi strategi pembelajaran seperti pendampingan (*scaffolding*) dan umpan balik. Tabel 4 untuk memperjelas posisi dan kontribusi penelitian ini dibandingkan dengan peneliti sebelumnya,

Tabel 4. Perbandingan Hasil Penelitian Terdahulu dan Penelitian Ini

| Peneliti | Temuan Penelitian Terdahulu | Perbandingan dengan Penelitian ini |
|--------------------------|--|---|
| Tya et al. (2019) | Nilai meningkat dari 18,06% (pra) ke 70,96% (siklus II) dengan model Example Non Example saja. | Peningkatan lebih tinggi (hingga 80,65%) karena dikombinasikan dengan media gambar berseri dan scaffolding. |
| Aruwiyantoko (2024) | Media gambar berseri mempermudah siswa menulis saat dipadukan dengan langkah belajar yang jelas. | Penelitian ini menambahkan model pembelajaran dan scaffolding sebagai bagian dari strategi menyeluruh. |
| Marlina et al. (2024) | Media visual meningkatkan motivasi dan kualitas tulisan siswa SD. | Media gambar berseri terbukti efektif juga di SMP, terutama saat dikombinasikan dengan diskusi dan umpan balik. |
| Pattiasina et al. (2024) | Fokus pada pretest dan posttest tanpa observasi proses keterlibatan peserta didik. | Penelitian ini menilai tidak hanya hasil akhir, tetapi juga proses belajar dan partisipasi siswa. |

Berdasarkan tabel 4, penelitian ini berdampak dalam perkembangan bidang pendidikan, yaitu memberikan startegi pembelajaran yang inovatif dan efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis, khususnya teks eksplanasi menggunakan model example non example berbantuan media gambar berseri. Hasil penelitian ini memiliki konsekuensi praktis yang disasar ke berbagai pihak yang berkontribusi. Temuan ini dapat digunakan oleh pendidik untuk membangun model pembelajaran yang meningkatkan partisipasi siswa dan meningkatkan pemahaman mereka. Hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi institusi pendidikan saat mereka membuat program pengembangan profesional guru yang berfokus pada inovasi pembelajaran. Hasil ini menunjukkan bahwa pengambil kebijakan memerlukan dukungan langsung untuk pembuatan media pembelajaran kontekstual dan program pelatihan guru berbasis praktik baik, yang telah terbukti efektif dalam meningkatkan kualitas proses belajar-mengajar. Penelitian ini, juga memberikan dukungan pengembangan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik sehingga menciptakan *deep learning*. Pembelajaran yang dilakukan menyenangkan dan adanya proses membangun pemahaman peserta didik secara menyeluruh terhadap penguasaan materi. *Deep learning* ini tidak hanya berfokus pada hafalan saja melainkan juga adanya integrasi pengetahuan baru dengan pengetahuan yang dimiliki, dan penerapannya yang relevan di kehidupan sehari-hari (Akmal et al., 2025). Namun, hal ini berbeda dnegan temuan saya bahwa pendekatan *deep learning* tidak dapat dicapai hanya melalui penerapan satu model pembelajaran, melainkan sangat bergantung pada faktor-faktor lain seperti kesiapan pendidik, latar belakang akademik peserta didik, dan keberadaan media pembelajaran yang sesuai dengan konteks belajar. Selain itu, peneltiian ini mampu memberikan masukan bagi penelitian lain untuk penelitian dalam menerancakan waktu yang efisien, menentukan media pembelajaran yang tepat, dan *scaffolding* yang optimal kepada peserta didik. Situasi ini juga berkontribusi terhadap peningkatan kualitas profesional pendidik dalam merancang dan melaksanakan proses belajar mengajar yang berkualitas tinggi. Agar pembelajaran berjalan dengan efektif dan menarik, aktivitas dan

kegiatan peserta didik dapat ditingkatkan melalui pemilihan media dan model yang sesuai. Selain itu, dalam proses pencapaian tujuan pembelajaran, media juga berperan sebagai sarana penyampaian materi sekaligus penggerak motivasi belajar siswa (Jauza & Meyniar, 2025).

Keterbatasan penelitian menjadi salah satu aspek yang dapat dikembangkan oleh peneliti selanjutnya. Penelitian ini masih berfokus pada satu kelas saja di sekolah penelitian sehingga lingkup temuan menjadi sempit dan belum mencerminkan hasilnya di kelas lain bahkan sekolah lain. Ketika peneliti memiliki keterbatasan pada satu kelas maka hasil yang diperoleh belum dapat mewakili populasi yang lebih luas sehingga dapat dikembangkan pada kelas berbeda maupun sekolah berbeda untuk menguji konsistensi hasil dan validitas eksternalnya (Mariska, 2025). Selain itu, durasi pelaksanaan model pembelajaran tersebut masih relatif singkat sehingga belum mampu menunjukkan dampak jangka panjang dari penggunaan model *example non example* berbantuan media gambar seri. Hal ini dikarenakan peserta didik memang menunjukkan respon positif dan hasil belajar yang baik. Namun, belum bisa dipastikan apakah respon ini akan bertahan lama atau hanya sementara. Waktu yang memadai dalam setiap siklus tindakan memungkinkan guru untuk merancang, melaksanakan, dan merefleksikan strategi pembelajaran dengan cara terbaik sebagai kunci untuk memastikan PTK berjalan lancar (Salmah et al., 2025). Selain itu, media dalam penelitian ini belum teruji dari segi keragaman isi maupun kesesuaian tema dengan karakteristik peserta didik yang berbeda-beda. Hal ini tentu menjadi peluang untuk dikembangkan lebih lanjut agar media pembelajaran yang digunakan lebih adaptif dan mampu menjangkau berbagai latar belakang peserta didik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, kualitas peserta didik dalam menulis mengalami kenaikan dengan adanya penerapan model *example non example* dan media gambar berseri. Kebaruan dari penelitian ini terletak pada kombinasi strategi pembelajaran visual dan aktivitas kritis melalui kegiatan diskusi sehingga mampu membangun pemahaman peserta didik terhadap struktur teks dan kemampuan memampukan berbahasa. Hasil penelitian ini mendukung pendekatan konstruktivistik, yang berfokus pada pembelajaran kontekstual berbasis visual sebagai penggerak kognitif untuk meningkatkan kemampuan menulis. Sebaliknya, model ini dapat digunakan oleh guru Bahasa Indonesia di jenjang SMP sebagai strategi pembelajaran alternatif yang menyenangkan, efisien, dan berfokus pada meningkatkan literasi siswa. Rekomendasi utama dari penelitian ini adalah pemanfaatan media visual secara optimal untuk meningkatkan kreativitas siswa dan memberikan scaffolding dan umpan balik berkelanjutan yang dapat meningkatkan keterlibatan aktif siswa dalam proses menulis.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan Syukur atas penyelesaian artikel, peneliti panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Kuasa atas kekuatan, rahmat maupun petunjuk-Nya. Penghargaan dan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya juga peneliti sampaikan kepada seluruh pihak dengan keikutsertaan dalam memberikan masukan, bimbingan, maupun dukungan khususnya dosen pembimbing, kepala sekolah, guru pamong, dan seluruh peserta didik. Atas dukungan maupun motivasi, peneliti mengucapkan terima kasih juga yang ditujukan rekan-rekan sejawat. Semoga temuan dari penelitian ini dapat memperbaiki dan meningkatkan proses pembelajaran menulis teks eksplanasi.

- 1368 *Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi dengan Model Example Non Example dan Media Gambar Berseri di Sekolah Menengah Pertama – Dini Pancawati Permatasari, Uma Latifa Widiyanti, Raheni Suhita, Endah Wihartati*
DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v9i5.10078>

DAFTAR PUSTAKA

- Abror, U., Rosuli, M., & Bahri, S. (2025). Membangun Karakter Siswa : Peran Metode. *Jurnal Ilmiah Research Studen*, 2(1), 155–164. <https://doi.org/10.61722/Jirs.V2i1.3634>
- Agustin, E., Daeli, K. A. P., & Julianto, I. R. (2025). Strategi Guru Dalam Memaksimalkan Pembelajaran Menulis Teks Eksplanasi Di Sekolah Dasar. *Jurnal Cahaya Edukasi*, 3(2), 54–58. <https://doi.org/10.63863/Jce.V3i1.21>
- Akmal, A. N., Maelasari, N., Ilmu, T., & Islam, P. (2025). Pemahaman *Deep Learning* Dalam Pendidikan : Analisis Literatur Melalui Metode Systematic Literature Review (Slr). *Jiip (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)*, 8(3). <https://doi.org/10.54371/Jiip.V8i3.7442>
- Aruwiyantoko, A. (2024). Penggunaan Media Gambar Berseri Dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Siswa Kelas Iv Sdn Kelapa Dua Wetan 02. *Jurnal Inovasi Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia*, 1(2), 71–78. <https://doi.org/10.31004/Njb64302>
- Asriani, Sari, A. K., & Walardha, I. (2025). Persepsi Siswa Terhadap Kejelasan Penguatan Materi Oleh Guru. *Juperan: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 04(01), 99–106. <https://doi.org/10.31004/Ojs.Smkmerahputih.Com/Index.Php/Juperan/Article/View/705>
- Basuki, E. P., Saputri, T., Djuwari, Afandi, M. D., & Shari, D. (2024). Sosialisasi Teknik Scaffolding To Writing Ke Guru Pengajar Bahasa Untuk Menambah Teknik Pengajaran Menulis Dan Mendukung Gerakan Literasi. *Indonesia Berdaya*, 5(4), 1441–1444. <https://doi.org/10.47679/Ib.2024940>
- Chintyandini, M., Setiawan, A., Rahmah, C., & Putra, W. (2024). *Pengaruh Model Discovery Learning Berbantuan Kertas Teka- Teki Dalam Pembelajaran Menulis Teks Eksplanasi*. 13(001), 333–342. <https://doi.org/10.58230/27454312.1354>
- Handayani, T. S., & Permana, I. (2019). Pembelajaran Menulis Teks Eksplanasi Dengan Menggunakan Metode *Example Non Example* Pada Siswa Kelas Xi 1. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 2(September), 837–848.
- Jahara, J. (2023). Keefektifan *Example Non Example* Dalam Pembelajaran Menulis Teks Eksplanasi Siswa Kelas Xi Upt Smkn 5 Pinrang. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin Amsir*, 1(2), 313–321. <https://doi.org/10.62861/Jimat%20amsir.V1i2.239>
- Mariska, R & Nursaid. (2025). Pengaruh Model Project Based Learning Berbantuan Media Gambar Berseri Dalam Pembelajaran Menulis Teks Berita Siswa Kelas Vii Smp Negeri 31 Padang. *Penelitian Pendidikan*, 6 (1), 444-452. <https://doi.org/10.47827/Jer.V6i1.546>
- Marlina, L., Yusnarti, M., Hasan, Yulianti, E., & Asmiyati, S. (2024). Peran Media Gambar Berseri Terhadap Kemampuan Menulis Karangan Siswa Kelas Vi Sd Negeri 28 Dompu Tahun Pembelajaran 2022/2023. *Nusra: Jurnal Penelitian Dan Ilmu Pendidikan*, 5(2), 1–23. <https://doi.org/10.55681/Nusra.V5i2.2807>
- Nurhayati, H., & , Langlang Handayani, N. W. (2020). Media Pembelajaran Interaktif Dalam Meningkatkan Hasi Belajar Siswa Kelas V Materi Harmoni Dalam Ekosistem Melisa. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3(2), 524–532. <https://doi.org/10.31004/Basicedu.V8i3.7941>
- Pamungkas, Z. S., & Sari, R. P. (2025). Implementasi Teori Scaffolding Dan Zone Proximal Teacher Development Dalam Peningkatan Tpack Guru Melalui Kebijakan Program Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Modern*, 1(1), 209–219. <https://doi.org/10.37471/Jpm.V10i03.1195>
- Pattiasina, P. J., Sutarto, Padli, A., Oci, M., Handayani, L., & Sanulita, H. (2024). Pengaplikasian Model Pembelajaran Examples Non Examples Dan Efeknya Terhadap Ketrampilan Menulis Puisi Siswa Sekolah Dasar. *Literasi: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia Dan Daerah*, 14(1), 400–407. <https://doi.org/10.23969/Literasi.V14i1.11368>

- 1369 *Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi dengan Model Example Non Example dan Media Gambar Berseri di Sekolah Menengah Pertama – Dini Pancawati Permatasari, Uma Latifa Widiyanti, Raheni Suhita, Endah Wihartati*
DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v9i5.10078>
- Rafidatuddin, I., & Izzatib, U. A. (2025). Umpan Balik 360 Derajat Pada Organisasi Pendidikan: Tinjauan Sistematis Dalam Penilaian Kinerja. *Jurnal Ilmu Psikologi Dan Kesehatan Jurnal Ilmu Psikologi Dan Kesehatan*, 02(01), 12–17. <https://Jurnal.Kopusindo.Com/Index.Php/Jipk/Article/View/830>
- Salmah, T., Siregar, I. ., Satari Nola, . I. ., & Hartati, T. . (2025). Prosedur Penelitian Tindakan Kelas (Ptk) Mengubah Tantangan Menjadi Solusi. *Jurnal Ta'limuna*, 3 (1), 63–73. <https://E-Journal.Institutabdullahsaid.Ac.Id/Index.Php/Jurnal-Ta-Limuna/Article/View/282>
- Sana, N. N., Nurharirah, S., Ziddan, M., & Humaira, M. A. (2024). Pengaruh Media Pembelajaran Berbentuk Gambar Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Kelas Rendah. *Karimah Tauhid*, 3(1), 490–495. <https://Doi.Org/10.30997/Karimahtauhid.V3i1.9014>
- Sitompul, E., Dhieni, N., & Hapidin, H. (2022). Karakter Gotong Royong Dalam Paket Pembelajaran Sema. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 3473–3487. <https://Doi.Org/10.31004/Obsesi.V6i4.1674>
- Sugiharti, R. E., & Anggiani, R. A. (2022). Penggunaan Media Gambar Seri Sebagai Solusi Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Siswa Sekolah Dasar Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. *Pedagogik: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 10(1), 1–23. <https://Doi.Org/https://Doi.Org/10.33558/Pedagogik.V10i1.4607>
- Suriani, A., Yanti, R., Guru, P., Dasar, S., & Id, A. A. (2024). Implementasi Model Pembelajaran Radec Pada Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi Di Kelas V Sekolah Dasar. *Indonesian Research Journal On Education*, 4, 162–168. <https://Doi.Org/Doi.Org/10.31004/Irje.V4i1.455>
- Tafonao, S. P. K. W., Zandrato, S., Zalukhu, M., Nazara, S. N. S., & Waruwu, L. (2023). Penerapan Model Pembelajaran *Examples Non Examples* Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas Viii Smp Negeri 5 Gunungsitoli. *Indo-Mathedu Intellectuals Journal*, 4(3), 2304–2311. <https://Doi.Org/10.54373/Imej.V4i3.523>
- Tya, S. A., Mulyaningsih, I., & Nuryanto, T. (2019). Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi Melalui Model Example Non Example. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 7(1), 77. <https://Doi.Org/10.30659/J.7.1.77-99>
- Wahyudi, M., Madyono, S., & Mudiono, A. (2019). Penggunaan Media Gambar Seri Dalam Meningkatkan Aktivitas Pembelajaran Dan Keterampilan Menulis Narasi Di Sekolah Dasar. *Wahana Sekolah Dasar*, 27(1), 18–24. <https://Doi.Org/https://Doi.Org/10.17977/Um035v27i12019p018>
- Windi, Nurul Aswar, S. (2024). Peningkatan Keterampilan Berbicara Dengan Menggunakan Model Example Non Example Pada Siswa Kelas V Di Sdn 24 Temmalebba Kecamatan Bara Kota Palopo. *Rumah Jurnal Iain Padang Sidempuan*, 4(2). <https://Core.Ac.Uk/Download/Pdf/198238723.Pdf>
- Zebua, E. K., & Santosa, M. (2023). Pentingnya Manajemen Waktu Dalam Meningkatkan Kualitas Belajar Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(2), 1349–1358. <https://Doi.Org/https://Doi.Org/10.31004/Jpdk.V5i2.13436>